PENERAPAN DENDA PRIORITAS KAWASAN SUMBU FILOSOFIS

Sanksi Pelanggar Protokol Mulai Diterapkan

YOGYA (KR) - Mulai pekan depan Sat Pol PP Kota Yogya akan menerapkan pemberian sanksi bagi pelanggar protokol kesehatan sesuai Perwal 51/2020. Masa sosialisasi sejak perwal terbit pada Juli lalu dianggap sudah cukup sehingga tidak ada lagi toleransi bagi pelanggaran.

Kepala Sat Pol PP Kota Yogya Agus Winarta, mengaku selama dua bulan sebelumnya patroli penerapan protokol juga sudah rutin dilakukan. "Ada dua aspek yang kami prioritaskan yakni pelaku usaha dan individu masyarakatnya. Pelaku usaha terkait protokolnya dan individu menyangkut penggunaan masker," tandasnya, Kamis (10/9).

Selama patroli pihaknya menemukan beragam bentuk pelanggaran. Bahkan sepanjang Agustus 2020 terdapat 1.227 warga yang kedapatan tidak menggunakan masker. Sebagian besar terjadi di pasar tradisional, dan waktu itu sebatas diberikan peringatan. Sedangkan selama September, khusus di wilayah Tugu dan Titik Nol Kilometer terdapat 176 orang yang tidak menggunakan masker. Mereka juga diberikan sanksi sosial namun masih skala ringan seperti menyapu, *push up* serta menyanyikan lagu kebangsaan.

Sedangkan pekan depan, Sat Pol PP sudah akan menerapkan sanksi secara menyeluruh. Tidak hanya bagi individu yang tidak menggunakan masker melainkan pelaku usaha yang ada di wilayah. "Usaha itu baik dari tingkat warung maupun restoran. Datanya sudah kami kantongi hasil dari gerakan sapa warga yang rutin dilakukan unsur wilayah," katanya.

Pelaku usaha yang tidak menerapkan protokol dengan baik sudah diberikan peringatan sebelumnya. Jika dalam patroli selanjutnya masih tidak ada perbaikan, maka peringatan tertulis akan langsung diberikan. Agus mengaku, pihaknya juga akan menempelkan stiker yang memuat pernyataan jika usaha tersebut belum menerapkan protokol kesehatan sehingga bisa dijadikan pertimbangan bagi pengunjung.

Sedangkan penerapan sanksi berupa denda Rp 100.000 bagi individu yang tidak menggunakan masker, akan diprioritaskan di kawasan sumbu filosofis mulai Tugu hingga Alun-alun Utara. Kawasan itu dinilai menjadi salah satu pusat keramaian masyarakat serta sudah dinyatakan sebagai kawasan wajib bermasker.

"Form dendanya sudah kami siapkan. Tetapi kami akan lihat dulu, jika dengan sanksi sosial belum bisa menimbulkan efek jera, maka denda menjadi alternatif terakhir," tegasnya. **(Dhi)-f**

MENCEGAH PENULARAN COVID-19

Polda DIY Bagikan 200 Ribu Masker ke Masyarakat

YOGYA (KR) - Polda DIY bersama jajarannya akan membagikan 200 ribu masker kepada masyarakat. Pembagian itu sebagai bentuk kampanye penggunaan masker kepada masyarakat dalam rangka mencegah penularan Covid-19 di DIY.

Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yulianto menjelaskan, pembagian masker ini dilakukan secara serentak di jajaran Polda di seluruh Indonesia. Khusus di DIY, Polda akan membagikan 200 ribu masker kepada masyarakat.

"Kegiatan ini dalam rangka kampanye penggunaan masker kepada masyarakat. Sebab, langkah paling gampang untuk mencegah pandemi Covid-19 ini dengan gunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak," kata Yulianto, Kamis (10/9) di Teteg Malioboro.

Dalam kampanye penggunaan masker ini dihadiri Kapolda DIY Irjen Pol Asep Suhendar, Danrem 072/Pmk, Kapolresta Yogya, Dandim Yogya, Walikota Yogya, Ketua DPRD Kota Yogya dan beberapa tokoh masyarakat. Diharapkan para pejabat dan elemen masyarakat dapat ikut mengkampanyekan penggunaan masker di masyarakat. "Kami ingin kampanye penggunaan masker ini tidak sampai disini saja. Tapi dilanjutkan oleh tokoh masyarakat maupun elemen masyarakat yang ikut dalam acara ini," ucapnya.

KR-Saifullah Nur Ichwan

Jajaran Polda DIY yang sebagian mengenakan kostum wayang membagikan masker kepada masyarakat di Malioboro.

Menurutnya, kampanye penggunaan masker ini dimulai di kawasan Malioboro karena dianggap sebagai ikon Yogya yang banyak dikunjungi banyak orang. Selain di Malioboro, nantinya pembagian ini juga akan dilaksanakan di beberapa lokasi lainnya.

"Dua ratus ribu lembar masker itu tidak hanya dibagikan di Malioboro saja, tetapi juga dibagikan di beberapa lokasi. Selain membagikan masker, hari ini kami juga melakukan penyemprotan disinfektan di kawasan Malioboro," terangnya. **(Sni)-f**

DORONG EKSPOR DI MASA PANDEMI

Pilih Produk yang Jelas Dibutuhkan Pasar

YOGYA (KR) - Kegiatan perdagangan antarnegara baik ekspor maupun impor secara umum mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Namun ada beberapa produk yang permintaan pasarnya sangat tinggi, misalnya hand sanitizer, ramuan herbal untuk penambah daya tahan tubuh atau produk-produk kesehatan lain yang terkait pencegahan Covid-19.

"Untuk mendongkrak ekspor yang sedang lesu ini, caranya dengan melakukan diversifikasi produk yang benar-benar dibutuhkan pasar saat ini. Untuk dua produk tadi (hand sanitizer dan obat herbal) permintaan ekspor tinggi, karena banyak yang butuh. Ini jadi peluang bisnis," terang Founder & CEO PT Natural Nusantara (PT Nasa) Hana Indra Kusuma SP MP dalam webinar 'Professional Goes to Campus-Alumni Menyapa', Kamis (10/9).

Webinar seri V bertema 'Kiat Sukses Menembus Pasar Ekspor' diselenggarakan oleh Kagama Pertanian bekerja sama dengan Fakultas Pertanian (Faperta UGM). Webinar dipandu moderator Alia Bihrajihant Raya SP MP PhD, Dosen Faperta UGM. Ikut dalam webinar Ketua Umum Kagama Pertanian, Ir YN Hari Hardono.

Menurut Hana, agar sebuah produk diminati pasar, maka perlu dicari keunikan/pembeda (diferensiasi) yang tidak dimiliki produk lain yang serupa. Misalnya untuk hand sanitizer diberi tambahan khasiat, selain bisa membunuh virus juga bisa menghaluskan atau melembabkan tangan. Untuk ramuan herbal, produk buatan Indonesia relatif diuntungkan karena bahan bakunya banyak tersedia di sini. "Jadi kuncinya harus tetap menyesuaikan kebutuhan pasar," ujar Alumnus Faperta UGM Angkatan 1990 ini.

Terkait kegiatan ekspor, Hana menjelaskan kiat-kiat menjadi eksportir yang sukses. Menurutnya, sebelum merambah ke pasar luar negeri, alangkah baiknya produk tersebut sudah punya pondasi bisnis yang kuat di dalam negeri. Secara umum syarat-syarat dalam kegiatan ekspor yakni harus ada produknya, upaya ekspor, pra MoU, MoU, pengiriman barang dan pembayaran. **(Dev)-f**

WILAYAH KOTABARU TETAP KONDUSIF

Gugus Tugas Belum Temukan Transmisi Komunitas

YOGYA (KR) - Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya belum menemukan dugaan penularan Covid-19 secara massif atau transmisi komunitas di masyarakat. Meski ada kecenderungan kasus yang semakin meningkat akhir-akhir ini, namun skala penularannya masih bersifat transmisi lokal.

"Sebaran Covid-19 ini sebagian besar menyangkut transmisi lokal. Termasuk di Kotabaru itu karena orang dengan mobilitas tinggi sehingga memaparkan ke banyak orang. Kalau dugaan adanya transmisi komunitas, belum. Baru akan kita lihat ke depan hasil *tracing* seperti apa," jelas Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, Kamis (10/9).

Dirinya juga mencontohkan kejadian di Danurejan. Di sana ada temuan kasus di Kantor Urusan Agama (KUA), toko kelontong, PKL Malioboro serta mess karyawan yang masing-masing masih dalam upaya pengendalian. Meski berada pada satu kecamatan yang sama namun lokusnya berbeda. Sehingga hal itu juga belum bisa dikategorikan transmisi komunitas.

Heroe menegaskan, fenomena meningkatnya Covid-19 di Kota Yogya justru berlatar belakang dari keluarga. Hingga kini terpetakan ada 27 keluarga. Tertinggi pada klaster Soto Lamongan dengan satu keluarga, lima belas orang anggotanya terkonfirmasi positif. Kemudian ada satu keluarga dengan delapan anggotanya terkonfirmasi positif. "Setiap *tracing* kita buat peta-peta kasus supaya memudahkan pengendalian. Namun pertahanan yang paling efektif ialah dengan disiplin menerapkan protokol," imbuhnya.

Sementara itu, Ketua RW 03 Kotabaru Bagus Sumbarja, menegaskan wilayah Kotabaru selama ini tetap kondusif. Layanan surat menyurat di tingkat RT maupun RW tetap berjalan seperti biasa. Selain itu, dirinya beserta dua Ketua RW lainnya juga baru kemarin menjalani uji swab sehingga belum ada hasil konfirmasi positif atau negatif.

Di samping itu, dirinya juga mengetahui betul kondisi warganya berusia 81 tahun yang meninggal dunia. Namun meninggalnya bukan 26 Agustus 2020 seperti pemberitaan sebelumnya melainkan 21 Agustus 2020. Tiga anggota keluarganya yang terkonfirmasi positif Covid-19 juga menjalani isolasi mandiri di rumah dengan pengawasan ketat dari warga. "Bahkan kebutuhan harian mereka juga kami penuhi dengan gotong royong. Kami tahu betul bagaimana kondisi warga kami. Sampai saat ini wilayah Kotabaru cukup kondusif," tandasnya. **(Dhi)-f**

TIAP KPM TERIMA 45 KILOGRAM

Beras Medium Bansos PKH Sekelas Premium

YOGYA (KR) - Bulog Divre Yogyakarta bersama Dinas Sosial Kota Yogya menggelar uji tanak beras medium untuk bantuan sosial (bansos) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Hasilnya, meski jenis medium namun rasanya sekelas dengan beras premium.

Kepala Dinas Sosial Kota Yogya Agus Sudrajat, mengungkapkan dari sisi kualitas beras medium sama dengan beras premium. Perbedaannya hanya terletak pada kondisi bulir. "Jika premium itu mayoritas bulirnya utuh, sedangkan medium patahan bulirnya mencapai 20 persen. Tapi berasal dari beras yang sama," urainya usai uji tanak di kompleks Balaikota Yogya, Rabu (9/9).

Dirinya pun mengimbau, jika tiap KPM telah menerima bansos beras agar disimpan di ruang yang kering, bukan lembab. Selain itu saat menanak nasi, komposisi airnya lebih diperbanyak dari biasanya supaya rasa lebih pulen.

KR-Ardhi Wahdan

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, menunjukkan hasil uji tanak beras medium dari Bulog.

Terkait calon penerima bansos beras medium dari Bulog, totalnya mencapai 11.619 KPM yang seluruhnya merupakan peserta PKH. Masing-masing KPM akan memperoleh 45 kilogram yang diberikan dalam dua tahap. "Tahap pertama untuk jatah Agustus dan September sebanyak 30 kilogram, dan tahap kedua diberikan Oktober 15 kilogram. Saat ini sudah dikemas oleh Bulog, dan tinggal menunggu surat perintah distribusi dari Kemensos," tandasnya.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi yang turut mencicipi uji tanak beras medium menilai kualitasnya sama persis dengan beras premium. Namun yang paling penting tempat penyimpanannya harus diperhatikan.

"Sama persis yang biasa saya makan di rumah. Uji tanak ini mempertegas jika beras medium dari Bulog sangat layak untuk dikonsumsi," katanya. **(Dhi)-f**

Memupuk Jiwa Nasionalisme Mahasiswa Baru

YOGYA (KR) - Lahirnya Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta dengan nilai budaya yang kuat memiliki peran sebagai tempat pendidikan calon pemimpin sebelum seseorang diangkat menjadi Raja/Sultan. Dibangun Sri Sultan Hamengku Buwono VI, UWM memiliki keunggulan dalam konteks nilai budaya fisik maupun nonfisik.

Hal tersebut disampaikan Rektor UWM Prof Dr Edy Suandi Hamid MEc sekaligus keynote speaker dalam Studium General Universitas UWM Tahun Akademik 2020/2021 di Pendopo Agung UWM, Rabu (9/9). Kegiatan tersebut dilangsungkan secara virtual. "Adanya Covid-19 mengharuskan mahasiswa kuliah secara daring. Mahasiswa merupakan generasi yang beruntung. Saya berharap saudara mahasiswa baru bisa mengoptimalkan diri dengan kuliah sistem daring yang memiliki banyak manfaat," kata Prof Edy.

Ditambahkan, adanya pembelajaran daring memaksa mahasiswa untuk mandiri, memiliki inisiatif dan berimprovisasi melakukan sesuatu dalam meningkatkan kualitas. Mahasiswa juga akan lebih aktif dengan pembelajaran daring.

Untuk sukses berkarir juga dibutuhkan hardskills dan softskills yang diperoleh selama menjadi mahasiswa. Mahasiswa diharapkan memiliki sense of belonging sebagai bagian dari UWM, memiliki etika, intelektual dan budaya yang baik.

Turut hadir Prof Dr Moh Mahfud MD SH SU MIP selaku Ketua Pengurus Harian Yayasan Mataram Yogyakarta (YMY) yang juga bertindak narasumber dengan tajuk Meningkatkan Kecintaan Terhadap Bangsa dan Negara di Masa Pandemi Covid-19.

Prof Mahfud mengungkapkan, kampus yang didirikan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Sultan Hamengku Buwono X memiliki harapan berkembangnya nilai luhur. Mahasiswa baru bukan angkatan yang lembek, karena telah lulus dari sekolah untuk menempuh perguruan tinggi di tengah persaingan ketat saat pandemi Covid-19. **(Feb)-f**

TINGKATKAN KAPASITAS PEGAWAI

Bank BPD DIY Adakan Pelatihan SDM

KR-Istimewa

Karyawan Bank BPD DIY saat mengikuti pelatihan.

YOGYA (KR) - Bank BPD DIY menggelar Pelatihan dan Sertifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) kepada karyawan level pejabat dan staf. Pelatihan dan pengembangan ini bertujuan untuk mempersiapkan kaderisasi pemimpin di Bank BPD DIY.

Pemimpin Divisi SDM dan Umum PT Bank BPD DIY, Dwiani Surastri Ati menerangkan, dibutuhkan sebuah penilaian untuk mengukur kinerja dan pelatihan SDM. Menurutnya, pelatihan dan pengembangan yang tepat dapat memberikan efek yang baik kepada karyawan.

"Karyawan dapat mengembangkan diri dan mampu memahami pekerjaan secara mendalam. Selain itu juga bisa memenuhi kebutuhan perkembangan perusahaan," terang Pemimpin Divisi SDM dan Umum PT Bank BPD DIY, Dwiani Surastri Ati dalam siaran persnya kepada KR, Kamis (10/9).

Dwi menambahkan, dengan adanya pelatihan ini karyawan juga mampu menerapkan perilaku yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pelatihan dan pengembangan ini merupakan sebuah keharusan untuk mempersiapkan sumber daya yang unggul di Bank BPD DIY. "Kegiatan tersebut dilakukan selama 4 hari dan diakhiri dengan ujian sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)," pungkas Dwi. **(Aha)-f**

"MULIA"
AUTHORIZED MONEY CHANGER
www.muliamoneychanger.co.id
PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19
GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL.MALIOBORO 60 YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB
PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND
TELP : 4331272
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB
BUKA SETIAP HARI : SENIN S/D MINGGU
JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 5015000
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB
TANGGAL 10/SEP/2020

CURRENCY	BELI/ BN	TC	JUAL
USD	14,775	-	15,025
EURO	17,500	-	17,800
AUD	10,725	-	10,975
GBP	19,200	-	19,700
CHF	16,150	-	16,450
SGD	10,800		11,100
JPY	139.00	-	144.00
MYR	3,450		3,650
SAR	3,700		4,050
YUAN	2,075		2,200

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
Menerima hampir semua mata uang asing